



## PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP N 6 SEMARANG

Egidia Aloevera<sup>✉</sup>, Asep Ginanjar

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Disubmit: Juni  
Direvisi: Agustus  
Diterima: September

*Keywords:*  
*Problem Based Learning,*  
*Hasil Belajar, IPS*

### Abstrak

Permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP N 6 Semarang. Hal ini terjadi karena proses penyampaian materi yang berpusat pada guru (*teacher centered*) tanpa melibatkan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan pembelajaran menjadi kurang menarik. Peneliti memilih model *Problem Based Learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian berdasarkan penerapan model *problem based learning* dapat dikatakan meningkat dan lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 87,06 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 64,53. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji *t posttest* diperoleh *t* hitung 7.919 dan *t* tabel 2,000. Karena *t* hitung > *t* tabel yaitu 7.919 > 2,00 dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Abstract

The problem is the low learning outcomes of students in social studies subjects at SMP N 6 Semarang. This happens because the process of delivering teacher-centered material without involving students so that learning becomes meaningless and learning becomes less interesting. Researchers chose the Problem Based Learning model as an effort to increase learning outcomes. The type of research used is quasi-experimental with purposive sampling technique. The research results based on the application of the problem based learning model can be said to be improved and better. This can be proven by the *posttest* average score of the experimental class, which is 87.06, which is higher than the *posttest* average value of the control class, which is 64.53. Based on the results of the *posttest t* test calculations, it was obtained *t* count 7,919 and *t* table 2,000. Because *t* count > *t* table is 7,919 > 2.00 and the significance value obtained is 0.000 < 0.05. So it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

## PENDAHULUAN

Memasuki era revolusi industri 4.0 ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat di masyarakat, setiap individu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan supaya dapat bersaing secara global. Arus globalisasi yang begitu pesat mengakibatkan keterkaitan dan ketergantungan antara individu dengan individu lainnya yang menyebabkan berbagai masalah antara lain masalah sosial, ekonomi dan politik (Sapriya, 2009). Di era globalisasi saat ini, salah satu upaya memecahkan permasalahannya adalah melalui pendidikan, karena melalui pendidikan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik peserta didik dan peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapinya (Trianto, 2009).

Tujuan proses pembelajaran yang dilakukan dalam sekolah pada hakikatnya bukan hanya sekedar memahami dan menguasai materi saja akan tetapi peserta didik diharapkan memahami materi mengenai cara memecahkan sebuah permasalahan (Made Wena, 2008). Agar pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai, maka diperlukannya suatu pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bersifat konstruktivistik dimana pengetahuan yang didapat dibangun sendiri oleh peserta didik bukan hanya dipindahkan dari guru ke peserta didik saja (Trianto, 2009).

Trianto (2009) menyebutkan rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran konvensional, guru masih menyampaikan materi secara langsung tanpa melibatkan peserta didik, dalam pembelajaran ini peserta didik terlihat pasif dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru. Pembelajaran ini masih bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Setiap mata pelajaran memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda, model yang digunakan harus sesuai dengan konsep mata pelajaran. Semakin luas konsep pembelajaran maka semakin sulit untuk mengajarkan konsep kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang sangat luas pembelajarannya adalah mata pelajaran IPS.

Fungsi model pembelajaran menurut Joyce dan Weill (Agus Suprijono, 2009) adalah melalui model pembelajaran maka guru dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, kemampuan, ide, cara menyampaikan pendapat serta cara berpikir. Dengan hal tersebut maka perlu adanya model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik. Model pembelajaran yang dinilai dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah disebut juga dengan model pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, karena dengan model pembelajaran seperti ini peserta didik diharapkan secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang dibangun sendiri oleh peserta didik bukan hanya dipindahkan dari guru ke peserta didik disebut dengan pembelajaran konstruktivistik (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilaksanakan pada 11 Oktober sampai 15 Oktober 2021 berlokasi di SMP N 6 Semarang pada mata pelajaran IPS peneliti menemukan sebuah permasalahan dimana partisipasi peserta didik masih tergolong rendah, terbukti ketika saat guru melontarkan pertanyaan hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif. Kurangnya pemahaman pada pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu berupa model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

*Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik (Nisa, 2015). Penggunaan model PBL salah satu hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah kemampuan keterampilan dalam memecahkan sebuah permasalahan (Agus Suprijono, 2009). Dipilihnya Model pembelajaran *Problem Based Learning* karena disesuaikan dengan tujuan dari mata pelajaran IPS yaitu mengembangkan potensi peserta didik supaya peka terhadap masalah sosial yang terjadi dan peserta didik memiliki pemikiran yang kritis.

Penggunaan model *Problem Based Learning* mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri karena pengetahuan tidak dapat ditransfer dari individu ke orang lain melainkan harus dibentuk oleh diri sendiri sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator ketika peserta didik membangun pengetahuan yang diperolehnya melalui permasalahan-permasalahan yang ditemukannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Lokasi di SMP N 6 Semarang. Populasi yang digunakan yaitu seluruh kelas VII di SMP N 6 Semarang yang berjumlah 261 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Hanya kelas dengan rata-rata terendah yang dipilih sebagai sampel penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang digunakan berjumlah 64 peserta didik yang terdiri dari Kelas VII A dan Kelas VII D di SMP N 6 Semarang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dokumentasi dan tes. Tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Berdasarkan Hasil uji validitas didapatkan soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji-t.

## PEMBAHASAN

### Penerapan Model *Problem Based Learning*

Penelitian dilaksanakan di SMP N 6 Semarang dengan sampel kelas VII A dan VII D masing-masing kelas terdiri dari 32 peserta didik.

Pada penelitian ini kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* dan kelas VII D sebagai kelas kontrol menggunakan metode ceramah atau pembelajaran berpusat pada guru. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Kehidupan Manusia pada Masa Praaksara. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Berbasis masalah. Untuk evaluasi yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

### 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa 27 September 2022. Pada pertemuan pertama dilakukan penelitian pada kelas VII A dengan 32 peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung selama 2x40 menit dimulai pada pukul 10.20-11.40 dengan materi kehidupan manusia pada masa praaksara.

Pada kegiatan pendahuluan, Peserta didik mengucapkan salam dan salah satu peserta didik memimpin doa, guru menanyakan kabar kepada peserta didik, guru mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan tetap menjaga kesehatan, guru mempersiapkan pembelajaran dan mengkondisikan peserta didik untuk tetap memperhatikan guru, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini, dan guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan pembelajaran guru melaksanakan kegiatan dengan menggunakan model *problem based learning* yang memiliki 5 tahap yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan secara individu ataupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap yang digunakan pada pertemuan pertama terdiri dari tiga tahap yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar dan membimbing penyelidikan individu ataupun kelompok.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

**a. Mengorientasi peserta didik terhadap masalah**

Peserta didik mengamati video mengenai masa praaksara yang ditampilkan didepan kelas oleh guru, selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik mengenai isi dalam video tersebut, peserta didik menuliskan isi video ke dalam catatan pribadi mereka, kemudian guru menjelaskan lebih rinci mengenai materi praaksara berikutnya peserta didik mengidentifikasi masalah dari tayangan yang mereka amati mengenai perbedaan manusia saat ini dengan manusia pada masa praaksara.

**b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar**

Pada tahap ini guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok 3 kelompok terdiri dari 6 anggota dan 2 kelompok terdiri dari 7 anggota. Selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang masih berhubungan dengan video yang sudah ditampilkan, masing-masing peserta didik berbagi tugas/peran dalam kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan melalui arahan yang diberikan guru.

**c. Membimbing penyelidikan mandiri atau kelompok**

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik secara kelompok mendiskusikan perbedaan masa sekarang dengan masa praaksara yang ada disekitar, kemudian guru membantu peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber dan peserta didik dibimbing guru untuk menyimpulkan dan mengisi lembar aktivitas.

Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan mengenai pertemuan hari ini dan guru juga meminta peserta didik untuk menyiapkan bahan-bahan untuk membuat *mind mapping* dan tidak lupa juga guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada guru.

**2) Pertemuan kedua**

Pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu 28 September 2022.

Penelitian berlangsung selama 2x40 menit dimulai pada pukul 12.10-13.30 dengan materi kehidupan manusia pada masa praaksara.

Pada kegiatan pendahuluan, Peserta didik mengucapkan salam dan salah satu peserta didik memimpin doa, guru menanyakan kabar kepada peserta didik, guru mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan tetap menjaga kesehatan, guru mempersiapkan pembelajaran dan mengkondisikan peserta didik untuk tetap memperhatikan guru, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini, dan guru menyampaikan cangkupan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan ini, tahapan yang dilakukan melanjutkan pertemuan yang sebelumnya yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

**a. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

Pada tahap ini peserta didik dibimbing guru untuk untuk membuat *mind mapping* berisikan hasil informasi yang mereka dapatkan dari beberapa sumber, setiap kelompok diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat *mind mapping* selanjutnya perwakilan masing-masing kelompok menyampaikan hasil informasi yang mereka dapatkan di depan teman-teman kelasnya menggunakan *mind mapping* yang sudah dibuat sebelumnya.

**b. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

Pada tahap ini setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusinya selanjutnya setiap kelompok diminta untuk memberikan tanggapan mengenai hasil presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain seperti memberikan kritikan, saran maupun masukan untuk menambah informasi pada *mind mapping* yang sudah dibuatnya supaya informasi semakin jelas. Selain itu juga guru memberikan masukan tambahan untuk masing-masing kelompok yang sudah melakukan presentasinya.

Pada kegiatan penutup guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan, guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mengerjakan *posttest* yang dikirim melalui grup kelas untuk dikerjakan seluruh peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Salah satu peserta didik memimpin doa dan mengucapkan salam penutup.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *problem based learning*. Terdapat 5 langkah dari model *problem based learning* yang digunakan dalam pembelajaran yaitu: orientasi masalah, organisasi belajar, penyelidikan, pengembangan dan penyelidikan hasil, analisis dan evaluasi Wina Sanjaya (2005) berpendapat bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada orang lain, tetapi juga harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu. Dalam proses pembelajaran teori konstruktivisme juga menekankan bahwa peran guru bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik melainkan peran guru sebagai fasilitator dan membantu peserta didik dalam proses membangun pengetahuannya sendiri.

Joyce dan Weill (Agus Suprijono, 2009: 6) merefleksikan melalui model pembelajaran guru dapat memantau peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan menyampaikan pendapat. Untuk itu perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam hal kemampuan pemecahan masalah. Model pembelajaran yang bersifat konstruktivistik merupakan model pembelajaran yang dinilai dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, karena dengan model pembelajaran ini peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dan diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna. Pembelajaran yang bersifat konstruktivistik yaitu pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik bukan hanya dipindahkan dari guru ke peserta didik (Trianto, 2009).

Penggunaan *problem based learning* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner (Trianto, 2009) karena dalam *problem based learning* guru memberikan permasalahan yang

mengatur keterlibatan peserta didik secara aktif dalam melakukan penemuan yang berbentuk pemecahan masalah, kemudian peserta didik akan mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki melalui pengalaman-pengalaman yang didapatnya.

### **Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Posttest* merupakan tes awal yang diberikan kepada peserta didik baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. *Posttest* merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada materi Kehidupan Manusia pada Masa Praaksara. Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh berasal dari tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* yang dapat disimpulkan bahwa kelas VII A mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*. Berdasarkan informasi tabel nilai *pretest* terendah adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 95 sedangkan untuk nilai *posttest* nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 95.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* terendah adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 100 sedangkan nilai *posttest* terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 95 dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar akan tetapi tidak terlalu signifikan dengan strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistic 26 dengan uji

normalitas Shapiro-Wilk. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya (Sig.)  $>0,05$ . Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS Statistic 26 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.** Hasil Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*

Hasil tes	Df	Sig.	Keterangan
Pre post Eksperimen	31	0.000	Ada Pengaruh
Pre post kontrol	31	0.172	Tidak ada pengaruh

Sumber: hasil penelitian analisis SPSS 26

Sebagaimana hasil perhitungan yang terdapat dalam lampiran perhitungan tersebut didapatkan hasil thitung  $\geq$  ttabel signifikansi  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai thitung  $\leq$  ttabel nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model *problem based learning*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* yang diterapkan pada kelompok eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Model *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang mendukung fleksibilitas dan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Sebelum diterapkan model *problem based learning* peneliti mengadakan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, langkah selanjutnya setelah diberikan perlakuan yaitu memberi *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, perbedaan model pembelajaran yang digunakan secara keseluruhan menunjukkan bahwa model *problem based learning* yang digunakan kelas

eksperimen lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah yang diterapkan pada kelas kontrol. Dengan kata lain, secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* memiliki perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP N 6 Semarang pada mata pelajaran IPS subtema Kehidupan Manusia pada Masa Praaksara.

Berdasarkan hasil SPSS Statistic 26 diketahui bahwa kedua kelas belum memenuhi syarat ketuntasan secara keseluruhan akan tetapi secara individual jumlah peserta didik yang tuntas pada pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini didukung juga dengan meningkatnya rata-rata nilai peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning* pada kelas eksperimen dengan nilai 87,66 dimana rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan adalah 62,03. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yance (2013) dimana hasil belajar yang dimiliki peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan rata-rata nilai adalah 77,83. Sesuai juga dengan hasil penelitian Desri (2016) yang membuktikan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil SPSS Statistic 26 dikatakan bahwa data yang didapatkan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis. Berdasarkan hasil SPSS Statistic 26 hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05/1$  maka dapat disimpulkan model *problem based learning* lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran IPS materi

Kehidupan Manusia pada Masa Praaksara kelas VII di SMP N 6 Semarang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fitri (2017) dimana penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rembang Kuang didapatkan nilai yang signifikan setelah di uji t sehingga dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Rembang Kuang.

Penggunaan model model *problem based learning* dalam penyampaian materi bahan pembelajaran lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Model *problem based learning* penyampaian materi lebih sedikit dan hanya secara umum saja sedangkan metode ceramah materi disajikan secara keseluruhan. Penyampaian materi yang disampaikan oleh guru tetap menjadi faktor penting dalam proses belajar peserta didik. Perwujudan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tidak cukup hanya dengan melatih dan meningkatkan perkembangan peserta didik dalam aspek psikomotorik selain itu ada juga pada aspek kognitif dan afektif. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusnayanti (2011) mengenai pengaruh signifikan penerapan model model *problem based learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pengaruh positif yang terjadi akibat penggunaan model *problem based learning* karena dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah sendiri, dengan menggunakan berbagai sumber yang bisa berupa artikel maupun buku, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Agus Suprijono, 2009) mengenai teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan dibangun melalui struktur konsep peserta didik, pengetahuan akan dibentuk melalui peserta didik yang mendapatkan pengalaman langsung yang dialaminya. Slavina (Trianto, 2009) mengemukakan bahwa pengetahuan akan dapat mudah dipahami dan diterapkan secara nyata maka mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dengan cara berusaha menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penjelasan yang sudah disampaikan dapat diketahui bahwa model

*problem based learning* memberikan pengaruh lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan sekitar dibandingkan dengan metode ceramah yang lebih berfokus kepada guru. Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* lebih menyenangkan karena dalam pembelajaran terdapat penyelidikan, membuat karya dan mempresentasikannya. Sementara pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah peserta didik kurang berperan dalam pembelajaran pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial muncul karena adanya perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” maka dapat ditarik kesimpulan hasil belajar dengan menggunakan model *problem based learning* dapat dikatakan meningkat dan lebih baik dibandingkan dengan media ceramah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 87,06 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 64,53. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji t *posttest* diperoleh t hitung 7.919 dan t tabel 2,000. Karena t hitung > t tabel yaitu 7.919 > 2,00 dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 6 Semarang.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar pengarahannya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran lebih diperhatikan lagi dan lebih diarahkan secara rinci. Kemudian karakteristik peserta didik dan kondisi peserta didik saat dilaksanakan penelitian perlu diperhatikan supaya peserta didik tidak kebingungan dengan pembelajaran yang berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affiah, Silvi Nur. 2017. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di MTs N Malang 1". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26 No. 2 Hal. 169-177.
- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al Muchtar, Suwarma. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2016. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Anisaunnafi'ah, Rifka. 2015. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VI SD N Grojokan Tamanan Bangun Tapan Bantul. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desriyanti, R. D., & Lazulva, L. 2016. Penerapan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Konsep Hidrolisi Garam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*. Vol. 1 No. 1 Hal. 70-78.
- Dwijayani, N. M. 2019. Development Of Circle Learning Media To Improve Student Learning Outcomes. *Journal Of Physics: Conference Series*. Vol. 132 No. 2 Hal. 175.
- Fauzia, Hadist Awalia. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD". *Jurnal Primary*. Vol. 7 No. 1 Hal. 40-47.
- Fitasari, Dwi Nur. 2018. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IX Mts NU Ungaran". *Jurnal Waspada UNDARIS*
- I Wayan Redhana, Kadek Widiastri, Achmad Samsudin, Irwanto. 2021. Which Is More Effective A Mind Map Or A Concept Map Learning Strategy. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. 40 No. 2 Hal. 521.
- Ibrahim, A. S. E. 2017. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Enonomi pada Siswa SMA Negeri 1 Palu". *Katalogis*. Vol. 5 No. 4 Hal. 9-20.
- Kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 25 Oktober 2022.
- Lisbiyaningrum, I., & Wulandari, W. 2019. Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*. Vol. 6 NO. 2 HAL 161-168.
- Maryati, Iyam. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Barbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menangan Pertama". *Jurnal Mosharafa*. Vol. 7 No. 1 Hal. 63-74.
- Nasir, M., Wagino, W., & Pasaribu, M. 2017. "Improvement of Student Learning Achievements and Activities in Learning Mechanics Using Tools Using Model *Problem Based Learning* Class X Technique Light Vehicles 2 Smk N 1 Pariaman". *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*. Vol. 17 No. 2 Hal. 54-60.
- Nisa, A. K. 2015. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novitasari, Resa. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahun Sosial Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Tegalrejo 3 Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rahmadani. 2019. "Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)". *Jurnal Lantanida*. Vol. 7 No. 1 Hal. 75-86.
- Rahmat, Hidayat. 2019. Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya". Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Rarung, Nensy. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. Vol. 6 No. 1 Hal. 47-55.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group